



**Journal of Government Science Studies**  
Available online at <https://ojs3.unpatti.ac.id/>  
Vol. 4 No. 1, April 2024, pages: 60-67  
e-ISSN: 2827-847X, p-ISSN: 2827-8461  
<https://doi.org/10.53730>



## Strategi Masyarakat Lokal dan Pedagang Dalam Menciptakan Kenyamanan Bagi Wisatawan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Carocok Sumatera Barat)

Ahmad Putra<sup>a</sup>, Rosdialena<sup>b</sup>, Bima Prasetya<sup>c</sup>, Rapi Ahmad<sup>d</sup>, Sri Kendiyol Jelisa<sup>e</sup>, Jery Wardiman<sup>f</sup>

Email Corespondensi: pratamaahmad954@gmail.com

Manuscript submitted: 14-05-2024, Manuscript revised: 15-05-2025 Accepted for publication: 20-05-2024

### Keyword:

Strategi 1; Comfort 2;  
Traveler 3.

**Abstract:** This research was motivated by the large number of reports from tourists regarding the rampant acts of extortion and disrespectful attitudes carried out by some local residents. This becomes even more serious when this discomfort surfaces on social media. If this is not addressed seriously, the impact will be felt by the regional government, local communities and traders, of course. This study uses a qualitative method. The results of this research show that: first, the local community tries to behave in a friendly manner towards tourists visiting Carocok Pesisir Selatan Beach, second, the local community and local youth organizations investigate parties who carry out extortion, third, the local community maintains the cleanliness of the tourist environment, fourth, do not increase car and motorbike parking fees arbitrarily, fifth, urge traders to be polite towards tourists who shop, sixth, do not increase merchandise prices beyond the limit, seventh, ensure security for tourists by preparing security forces at tourist locations.

### Kata Kunci:

Strategi 1;  
Kenyamanan 2;  
Wisatawan 3.

**Abstrak:** penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya laporan dari wisatawan akan maraknya aksi pungli dan sikap kurang sopan yang dilakukan oleh beberapa warga setempat. Hal ini menjadi semakin serius di kala ketidaknyamanan ini mencuat ke sosial media. Jika hal ini tidak diatasi dengan serius, maka imbasnya akan dirasakan oleh Pemerintah daerah, masyarakat lokal dan pedagang tentunya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, masyarakat lokal berupaya bersikap dengan ramah kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Carocok Pesisir Selatan, *kedua*, masyarakat lokal dan organisasi kepemudaan setempat menyelidiki pihak-pihak yang melakukan aksi pungli, *ketiga*, masyarakat lokal menjaga kebersihan lingkungan wisata, *keempat*, tidak menaikkan biaya parkir mobil dan motor dengan semena-mena, *kelima*, menghimbau para pedagang untuk bersikap sopan terhadap wisatawan yang berbelanja, *keenam*, tidak menaikkan harga dagangan di luar batas, *ketujuh*, memastikan keamanan bagi wisatawan dengan disiapkannya pihak keamanan di lokasi wisata.

<sup>a</sup> UIN Imam Bonjol Padang,  
Indonesia

<sup>b</sup> Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Barat, Indonesia

<sup>c</sup> Universitas Padjadjaran,  
Indonesia

<sup>d</sup> Universitas Negeri Padang,  
Indonesia

<sup>e</sup> Universitas Negeri Padang,  
Indonesia

## 1 Pendahuluan

Indonesia ialah negara yang memiliki segalanya, seperti alam, budaya, namun juga didukung dengan kondisi alam yang pada akhirnya menjelma menjadi wisata-wisata yang indah untuk dikunjungi. Kekayaan itulah yang menjadikan wisata di Indonesia diminati dan menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berkunjung (Wilgis Wilfrida Klau, Apriana H. J. Fanggalda, Debryana Y. Salean, dan Ronald P. C. Fanggalda, 2023). Sehingga, kondisi yang seperti ini menjadi surga bagi penikmat alam dan menjadi pemasukan yang luar biasa bagi Pemerintah, para pedagang, dan masyarakat setempat.

Wisata yang ada pada sebuah daerah atau kota merupakan prospek yang menjanjikan untuk masa yang akan datang, sehingga perlu diatur dan dikelola dengan baik agar memberikan keberuntungan jangka panjang bagi banyak pihak, seperti Pemerintah, dan masyarakat lokal (I Gusti Bagus Rai Utama, 2013). Wisata yang terkelola dengan baik, akan memberikan peningkatan pada aspek perekonomian daerah, serta dampak baiknya ialah banyaknya peluang pekerjaan untuk membuka usaha di lokasi wisata (Mira Silfiya, Rudi Hermawan, dan Adiyono, 2023).

Industri wisata dari tahun ke tahun yang semakin tumbuh dan berkembang di Indonesia sejatinya perlu menjadi perhatian khusus bagi pihak-pihak terkait, terutama perihal menciptakan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Pada kenyataannya, sering kali wisatawan mengeluh dan protes akan ketidaknyamanan yang ia alami baik dari warga setempat, pedagang, petugas parkir, dan pengelola wisata (Wahyu Khalik, 2014). Rasanya di setiap lokasi wisata di manapun masih sering terjadi persoalan yang sama yang perlu dituntaskan dan dicari solusinya demi kenyamanan bersama.

Salah satu kunci dalam terciptanya kenyamanan pada sebuah wisata ialah keterlibatan dari masyarakat lokal (Sulaeman dan Ma'ruf Alqifari, 2024). Artinya, masyarakat lokal juga memberikan pengaruh pada wisata yang ada di daerah tersebut. Hal ini berdampak baik karena dapat menurunkan angka kemiskinan dan kemajuan dari taraf ekonomi semua pihak, baik bagi masyarakat sekitar lokasi wisata maupun bagi Pemerintah selaku pengelola sebuah wisata (Rymond Randy Rambe, Elfie Mingkid, dan Johny P. Lengkong, 2024). Ada beberapa faktor yang membuat wisatawan yang berkunjung benar-benar menikmati lokasi wisata, diantaranya: *pertama*, keramahan masyarakat lokal dan sikap petugas yang ada di lokasi wisata, *kedua*, kualitas pelayanan yang berkaitan dengan kesopanan, keramahan, dan ketanggapan ketika ada keluhan dari para wisatawan, *ketiga*, kenyamanan dari fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata, *keempat*, penguasaan bahasa antara pengelola wisata dengan wisatawan, *kelima*, harga atau biaya yang terjangkau bagi wisatawan (Khusnul Khotimah dan Prihartini Budi Astuti, 2022).

Kenyamanan inilah yang pada nantinya menjadi manfaat yang sangat berarti bagi para pedagang, masyarakat setempat dan Pemerintah karena akan berpengaruh pada pendapatan dan perekonomian. Bukan hanya sampai di situ saja, masyarakat yang memiliki usaha produksi sendiri, dapat memasarkan produksinya tersebut kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga

meningkatkan perekonomian dan membuka peluang pekerjaan bagi banyak orang (Fitra Delita, Elfayetti, dan Tumiar Sidauruk, 2017). Artinya, kepuasan wisatawan akan sambutan semua pihak menjadi kunci suksesnya sebuah pengelolaan wisata di manapun wisata itu berada (Mihardi Sanjaya Sukma Sari dan Lidya Martha, 2023).

Provinsi Sumatera Barat memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah hebat dengan wisata yang ada di Provinsi lain. Salah satu wisata yang sedang berkembang saat ini di Provinsi Sumatera Barat lebih tepatnya di Kabupaten Pesisir Selatan ialah Pantai Carocok, Painan. Wisata ini menjadi salah satu pilihan banyak orang yang bukan hanya dikunjungi oleh masyarakat di Kabupaten itu saja, namun juga berasal dari mancanegara.

Hanya saja, persoalan demi persoalan masih saja terjadi dan dialami oleh para wisatawan yang berkunjung di Pantai Carocok, Painan. Masih teringat beberapa minggu yang lalu lebih tepatnya pada lebaran hari raya idul fitri di mana salah satu wisatawan menyebarkan video pungli yang dialaminya ke media sosial. Hal ini menjadi viral dikarenakan banyak yang memberikan respon yang sama dikarenakan aksi pungli yang sangat meresahkan para pengunjung. Aksi pungli ini dimulai dari biaya parkir yang mahal, pembayaran yang tidak satu pintu dan aksi premanisme yang masih saja terjadi, meskipun tidak sesering beberapa tahun ke belakang. Hanya saja, persoalan ini akan dapat berdampak bagi jumlah kunjungan para wisatawan ke lokasi wisata ini. Hal ini dikuatkan oleh salah satu wisatawan yang pernah menjadi korban aksi pungli dengan mengatakan bahwa:

“kami sekeluarga pernah diminta uang parkir 15 ribu, padahal biaya parkir mobil itu rata-rata hanya 5000. Petugasnyapun meminta secara memaksa dengan nada yang kurang sopan. Saya sengaja memvideokan aksi pungli yang saya alami agar menjadi perhatian khusus bagi pihak-pihak yang berwenang. Jika aksi pungli masih terjadi, kami tidak akan berkunjung ke Pantai Carocok ini lagi” (Bapak Ilham, Wisatawan, *Wawancara*, 13 April 2024).

Pernyataan salah satu wisatawan di atas dapat dipahami bahwa aksi pungli menjadikan wisatawan tidak nyaman untuk berlibur dan mengunjungi Pantai Carocok, sehingga yang diharapkan ialah bagaimana persoalan ini bisa segera dicarikan jalan keluarnya. Persoalan inilah yang menjadi tujuan penulis untuk menemukan bagaimana strategi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan para pedagang di lokasi wisata Pantai Carocok, Pesisir Selatan, Sumatera Barat, agar wisatawan benar-benar merasakan kenyamanan selama berlibur atau menikmati alam di lokasi wisata.

## 2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah proses di mana peneliti perlu membangun komunikasi yang baik dengan sasaran yang akan dimintai keterangan, sehingga pertanyaan dari suatu hal yang ingin diantarkan dapat terjawab dengan jelas (Herdiansyah Haris, 2010).

Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik mendeskripsikan fakta yang ada melalui pengamatan dari fenomena yang terjadi. Penelitian dengan metode ini berupaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan (Arum Sumekar Arna Sasili, 2023).

Lokasi penelitian ini ialah di Pantai Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui dilakukannya observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, pedagang, dan pengunjung. Sedangkan data sekundernya ialah melalui ketua pemuda setempat, media cetak, dan para media yang sering meliput berita di lokasi wisata.

### 3 Hasil dan Diskusi

Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Luas wilayah Kabupaten ini yaitu 5.749,89 KM<sup>2</sup>. Masyarakat Pesisir Selatan bergantung dari sektor pertanian, perikanan, dan perdagangan. Pusat Kabupaten Pesisir Selatan ialah Kota Painan, yang merupakan lokasi wisata Pantai Carocok. Kota Painan adalah sebuah nagari dan kota kecil yang diapit oleh sungai batang pinang gadang dan sungai batang pinang ketek (Ahmad Nur Ahsan, Mardjitalastri, Muchammad Hifni, dan Muhammad Irfan, 2023).

Pantai Carocok merupakan satu dari sekian banyaknya wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pantai Carocok memiliki pemandangan alam dan aktivitas alam yang diminati oleh pengunjung. Para pengunjung bukan hanya masyarakat sekitar, namun juga berasal dari luar Sumatera Barat dan wisatawan mancanegara.

Pantai Carocok menjadi pusat hiburan cukup banyak dikunjungi, terutama di hari libur dan ketika lebaran menjadi buruan pengunjung. Tidak berbeda dengan pantai lainnya, pantai ini memiliki air laut yang jernih dan bebas dari sampah, serta dilengkapi dengan adanya pepohonan yang membuat udara sekitar menjadi sejuk. Jarak tempuh pantai Carocok dari Kota Padang sekitar 78,9 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih dua jam. Perjalanan dapat dilakukan menggunakan travel, mobil pribadi, ataupun kendaraan roda dua (Kompas.com, *Pantai Carocok di Sumbar: Daya Tarik, Sejarah, Biaya, dan Cara Menuju*, 21 Juli 2023, diakses pada 15 April 2024).

Dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan wisatawan yang datang ke Pantai Carocok, masyarakat lokal dan para pedagang telah menjalankan beberapa strategi yang nantinya strategi ini dapat meminimalisir ketidaknyamanan yang selama ini sekiranya dirasakan atau ditemukan oleh para wisatawan, diantara strategi yang dilakukan, diantaranya:

- a. Masyarakat lokal selalu berupaya bersikap dengan ramah kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Carocok Pesisir Selatan

Strategi yang pertama yang diterapkan dan dibiasakan oleh masyarakat lokal sekitaran lokasi wisata ialah bersikap ramah kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Hal ini seperti melayani wisatawan yang bertanya jika ada yang kebingungan baik mengenai lokasi pantai ataupun pertanyaan lainnya. Hal ini dilakukan agar wisatawan benar-benar merasakan kenyamanan selama berkunjung ke Pantai Carocok. Salah satu warga setempat yang mengatakan bahwa:

“hampir setiap hari pengunjung datang dan mampir bertanya kepada saya di sini, kebetulan saya ada warung nasi, dan sering pengunjung mampir bertanya mengenai lokasi wisata Pantai Carocok. Kami selaku warga lokal sudah tugas kami untuk melayani pengunjung dengan baik, meskipun tidak kenal dengan para pengunjung. Banyaknya pengunjung tentunya menjadi hal bagus untuk daerah kami dan membantu perekonomian masyarakat sekitar” (Bapak Fadli, Warga Lokal, *Wawancara*, 17 April 2024).

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu pemuka masyarakat Kota Painan dengan mengatakan bahwa:

“sering pengunjung luar daerah menanyakan lokasi wisata, meskipun sudah ada plang gerbang lokasi wisata, namun wisatawan masih sering mampir bertanya ke sini. Kami selaku yang dituakan sudah sering mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak bosan-bosan melayani wisatawan yang bertanya, kami selalu siap membantu dan mengarahkan wisatawan agar sampai ke lokasi wisata dengan aman dan lancar” (Bapak Ridwan, Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, 19 April 2024).

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa masyarakat setempat sudah bersikap ramah kepada pengunjung dengan dibuktikan adanya pelayanan dari masyarakat lokal kepada wisatawan yang mampir untuk bertanya mengenai lokasi wisata. Hal ini dilayani dengan baik

dan ramah oleh masyarakat setempat.

- b. Masyarakat lokal dan organisasi kepemudaan setempat menyelidiki pihak-pihak yang melakukan aksi pungli terhadap wisatawan

Aksi pungli masih saja terjadi pada wisatawan, apalagi wisatawan yang berasal dari luar kabupaten dan mancanegara sering kali menjadi korban dari aksi pungli yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Persoalan ini sering kali mencuat di media sosial dan menjadi pembicaraan banyak orang. Akibatnya, banyak saran dan masukan dari pengunjung kepada Pemerintah untuk menuntaskan persoalan pungli ini.

Terdapat beberapa bentuk pungli yang meresahkan para wisatawan di Pantai Carocok, diantaranya: *pertama*, uang parkir mobil dan motor yang tidak masuk akal, *kedua*, wisatawan pernah diminta uang dengan alasan untuk keamanan, *ketiga*, pemalakan dan pemerasan, *keempat*, aksi anak-anak sekitar lokasi yang beberapa kali pernah kedapatan meminta uang kepada wisatawan dengan cara memaksa.

Porsoalan tersebut dibenarkan oleh salah satu pengunjung yang pernah menjadi korban pungli di Pantai Carocok, dengan mengatakan bahwa:

“lebaran kemaren ketika kami sekeluarga berkunjung ke Pantai Carocok, beberapa orang yang sepertinya petugas parkir meminta uang parkir dengan jumlah yang tidak masuk akal, sehingga ini sengaja saya videokan dan saya *share* ke media sosial. Video yang saya unggah menjadi viral dan beberapa hari setelah itu pelaku diproses oleh organisasi kepemudaan setempat” (Bapak Herman, Wisatawan, *Wawancara*, 23 April 2024).

Terkait dengan persoalan tersebut, salah satu perangkat kepemudaan di Kota Painan mengatakan bahwa:

“kami dari kepemudaan, memang sering mendapatkan laporan bahwa beberapa wisatawan mengalami aksi pungli. Setelah kami selidiki memang ada beberapa petugas dan masyarakat yang bertugas di lokasi melakukan aksi pungli dan ini sudah kami proses. Kami akan berusaha dengan maksimal agar kasus ini tidak kembali terjadi, yang hanya akan merugikan para wisatawan, dan sumber pendapatan masyarakat lokal di sini. Persoalan ini sudah kami konfirmasi kepada seluruh pihak-pihak yang bertugas dan bekerja pada pelayanan yang ada di lokasi wisatawan” (Bapak Andre, Pemuka Masyarakat/Pemuda, *Wawancara*, 23 April 2024).

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat lokal dan perangkat kepemudaan sudah menindaklanjuti persoalan pungli yang mencuat di media sosial yang dialami oleh wisatawan yang berkunjung. Hal ini menjadi gelesihan dikarenakan jika tidak dituntaskan maka akan menimbulkan kerugian bagi banyak aspek, baik bagi perekonomian masyarakat, tingkat keramaian pengunjung dan lainnya.

- c. Masyarakat lokal menjaga kebersihan lingkungan wisata

Salah satu hal penting yang juga mendukung kenyamanan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Carocok ialah lingkungan yang bersih dan asri. Hal ini menjadi salah satu perhatian penting yang terus menerus diupayakan oleh masyarakat setempat, para pedagang dan selalu dihimbau kepada semua pihak yang datang berkunjung.

Pada sekitaran lokasi wisata, pemerintah dan para penanggung jawab wisata juga melengkapi dengan adanya spanduk himbauan untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan tempat. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu pedagang di lokasi wisata dengan mengatakan bahwa:

“sejauh ini kebersihan sudah mulai nampak di pantai Carocok ini, ini berkat kesadaran

bersama untuk tidak membuang sampah sembarangan. Jika sampah berserakan tentu mempengaruhi minat orang untuk berwisata ke sini” (Ibu Mirna, Pedagang, *Wawancara*, 25 April 2024).

Pernyataan salah satu pedagang di atas juga dibenarkan oleh salah satu pengelola wisata dengan mengatakan bahwa:

“untuk menjadikan wisata kita ini semakin ramai dan dinikmati, tentu kita dari internal harus benar-benar berkomitmen untuk semua aspek. Salah satunya kebersihan, upaya kami sejauh ini yaitu menghimbau kepada semua kalangan untuk menjaga kebersihan untuk tidak membuang sampah sembarangan” (Bapak Mukhlis, Pengelola Pantai Carocok, *Wawancara*, 25 April 2024).

Dapat dipahami bahwa menjaga kebersihan sangat dijunjung tinggi dan dibiasakan oleh masyarakat lokal dengan ditegaskan langsung oleh para pihak-pihak yang mengurus wisata Pantai Carocok. Jika kebersihan bisa berjalan tentunya animo pengunjung untuk menikmati Pantai Carocok semakin meningkat.

d. Tidak menaikkan biaya parkir mobil dan motor dengan semena-mena

Belajar dari kasus yang pernah terjadi, menjadikan para pengelola dan petugas yang ditugaskan di lokasi wisata terutama bagian parkir mulai berbenah agar tidak ada lagi keluhan dan protes dari para wisatawan. Hal ini disampaikan langsung oleh salah satu pengelola wisata dengan mengatakan bahwa:

“kita akui bahwa pernah terjadi kasus di mana biaya parkir kendaraan yang melewati batas wajar. Persoalan ini menjadi pelajaran berharga untuk kami selaku pengelola untuk selalu memastikan berjalannya pengelolaan yang baik agar wisatawan merasa nyaman untuk berwisata ke Pantai Carocok ini” (Bapak Slamet, Pengelola Pantai, *Wawancara*, 25 April 2024).

Persoalan ini juga pernah dialami oleh salah satu wisatawan dengan mengatakan bahwa: “sore itu saya dan teman sekolah datang ke Pantai Carocok, lalu ketika akan pulang, petugas parkir meminta uang parkir motor sebanyak 5000. Sayapun tidak mau membayar dikarenakan jumlah biaya parkir yang tidak masuk akal” (Nengsih, Wisatawan, *Wawancara*, 16 April 2024).

Dapat dipahami dari pernyataan di atas bahwa pengelola wisata dan pihak terkait telah berupaya membenahi persoalan biaya parkir yang merugikan para wisatawan dan pengunjung wisata. Harapannya persoalan ini tidak kembali terjadi agar tidak ada kerugian bagi pihak manapun.

e. Menghimbau para pedagang untuk bersikap sopan terhadap wisatawan yang berbelanja

Demi kenyamanan wisatawan, masyarakat lokal dan para pedagang sudah sepakat untuk melayani dan bertata krama sopan santun dengan semua wisatawan. Hal ini disepakati agar wisatawan yang datang benar-benar merasakan adanya penerimaan dari tuan rumah yaitu masyarakat lokal dan para pedagang. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pedagang yang mengatakan bahwa:

“sebagai pedagang, kami akan melayani wisatawan yang berbelanja dengan baik, baik dari cara menawarkan barang dagangan kami dan cara pendekatan dengan wisatawan. Cara ini kami lakukan agar apa yang kami dagangkan menjadi ebrkah dan terbangun hubungan baik dengan para wisatawan yang berbelanja di lapak kami” (Ibu Yeni, Pedagang, *Wawancara*, 16 April 2024).

Salah satu wisatawan juga memberikan penilaiannya mengenai pelayanan para

pedagang di lokasi wisata dengan mengatakan bahwa:

“selama saya berkunjung ke Pantai Carocok dan berinteraksi langsung dengan para pedagang di sini, masih terbilang baik dan tidak ada persoalan apapun. Pedagang di sini cukup ramah ketika kita berbelanja ataupun ketika menawar barang dagangan yang dijual” (Mutia, Wisatawan, *Wawancara*, 15 April 2024).

Dapat dipahami bahwa masyarakat lokal dan para pedagang menekankan dan menghimbau agar selalu ramah dengan para wisatawan yang datang ke Pantai Carocok. Pelayanan yang bagus tentu memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat di sini serta menjadikan wisata menjadi dikenal banyak orang.

f. Tidak menaikkan harga dagangan di luar batas

Himbauan berikutnya kepada semua pedagang yang menjual dagangannya di lokasi wisata agar tidak menaikkan harga dagangan dengan harga yang tidak masuk akal. Artinya, pedagang jangan sampai memanfaatkan momen keramaian di lokasi wisata dengan harga dagangan yang tidak pantas. Hal ini malah akan menjadi bumerang bagi pedagang itu sendiri dan memberikan citra yang kurang bagus di mata wisatawan. Salah satu pedagang mengatakan bahwa:

“sebagai pedagang, tentunya keuntungan menjadi tujuan. Hanya saja, harga dagangan jangan sampai melonjak meskipun pada momen liburan lebaran dan momen keramaian lainnya. Saya takut jika itu terjadi, maka dagangan saya tidak dibeli dan akhirnya saya rugi” (Ibu Syafni, Pedagang, *Wawancara*, 17 April 2024).

Dapat dipahami bahwa pedagang berupaya tetap meletakkan harga dagangan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Harapannya ialah menghindari persoalan-persoalan yang nantinya hanya akan menjadi sebuah masalah antara pedagang dengan wisatawan dan dengan pengelola wisata.

g. Memastikan keamanan bagi wisatawan dengan disiapkannya pihak keamanan baik dari pihak Pemerintah maupun dari masyarakat setempat

Antisipasi terjadinya masalah-masalah pada wisatawan sudah menjadi perhatian khusus oleh masyarakat lokal, pengelola wisata dan pedagang. Hal ini disiapkan agar suasana dapat berjalan dengan kondusif dan wisatawan menikmati liburannya dengan penuh kebahagiaan. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu masyarakat lokal dengan mengatakan bahwa:

“di lokasi wisata kami sudah berkordinasi dengan pengelola wisata agar menyiapkan setiap hari tim keamanan agar bisa mengantisipasi atau menyelesaikan sekiranya ada perkara yang terjadi di lokasi wisata. Ini menjadi sebuah harapan kami agar wisatawan dan lingkungan wisata benar-benar berjalan kondusif, aman dan tidak ada persoalan apapun” (Bapak Heri, Masyarakat lokal sekaligus Pemuka Masyarakat, *Wawancara*, 18 April 2024).

Dapat dipahami bahwa kesiapan pengelola wisata baik dari masyarakat lokal dan pedagang sudah bekerja sama dalam mengantisipasi terjadinya persoalan di lokasi wisata dengan menyiapkan tim keamanan. Ini sebagai bentuk keseriusan masyarakat lokal, pedagang dan pengelola dalam memajukan wisata Pantai Carocok Sumatera Barat untuk para wisatawan.

#### 4 Kesimpulan

Kenyamanan wisatawan di lokasi wisata tidak bisa lagi ditawar-tawar, artinya segenap pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola wisata perlu memastikan dan menyiapkan

segalanya demi kelancaran kegiatan di lokasi wisata. Kesiapan dan kerja sama yang baik akan menjadikan wisatawan menikmati pesona keindahan wisata yang ada, sehingga wisatawan benar-benar menikmati dan terkesima dengan alam, lingkungan dan masyarakat lokal yang ada di sekitaran lokasi wisata Pantai Carocok Painan, Pesisir Selatan. Semoga wisata Pantai Carocok dapat selalu berbenah agar menjadi wisata yang nyaman bagi wisatawan, bersih dan bersahabat bagi wisatawan. Selanjutnya, penulis sebagai putra daerah berharap agar wisata Pantai Carocok dapat dikenal dunia dan wisatawan mancanegara semakin banyak untuk berkunjung ke negeri sejuta pesona (julukan untuk Kabupaten Pesisir Selatan) serta meningkatkan taraf perekonomian masyarakat lokal agar kehidupan menjadi lebih baik lagi.

## Referensi

- Ahsan, A. N., Hifni, M., & Irfan, M. (2023). STRATEGI PEMANFAATAN OBJEK WISATA PANTAI CAROCOK GUNA MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI PENDUDUK PESISIR. *JURNAL MAHATVAVIRYA*, 10(2), 135-150.
- Delita, F., Yetti, E., & Sidauruk, T. (2017). Analisis swot untuk strategi pengembangan obyek wisata pemandian mual mata kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. *Jurnal geografi*, 9(1), 41.
- Haris, Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Kompas.com, *Pantai Carocok di Sumbar: Daya Tarik, Sejarah, Biaya, dan Cara Menuju*, 21 Juli 2023, diakses pada 15 April 2024.
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1(01), 23-42.
- Khotimah, K., & Astuti, P. B. (2022). Pengaruh Aksesibilitas dan Physical Evidence Terhadap Revisit Intention dengan Kepuasan Pengunjung sebagai Variabel Intervening: Studi pada Pengunjung Objek Wisata Pantai Bocor di Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 547-566.
- Klau Wilgis Wilfrida, Apriana H. J. Fanggalda, Debryana Y. Salean, dan Ronald P. C. Fanggalda. (2023). "Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan: Studi pada Objek Wisata Fulan Fehan (*Tourism Development Strategy in an Effort to Increasing Tourist Visits: Study on Fulan Fehan Tourism Objects*), *Jurnal Studi Perhotelan dan Pariwisata (JSPP)*, Vol. 1 No. 2.
- Rambe Rymond Randy, Elfie Mingkid, dan Johny P. Lengkong. (2024). "Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Kunjung Destinasi Wisata Bukit Kasih di Desa Kanonang Kabupaten Minahasa", *Journal Publicuho*, Vol. 7 No. 1 (Februari-April: 2024).
- Sari Mihardi Sanjaya Sukma dan Lidya Martha. (2023). "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Bahari Terpadu Mandeh", *JRIME: Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, Vol.1 No. 4.
- Sasili Arum Sumekar Arna. (2023). "Peran Startegis Dinas Pariwisata Sebagai Salah Satu Aktor Pengembangan Pariwisata Pantai (Studi Kabupaten Gunungkidul dari Perspektif Ilmu Pemerintahan), *Journal of Politic and Government Studies*, Vol. 13 No. 1.
- Silfiya Mira, Rudi Hermawan, dan Adiyono. (2023). "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Pantai Biru Kabupaten Bangkalan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar", *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 4 No. 1 (Juli-Desember)
- Sulaeman dan Ma'ruf Alqifari. (2024). "Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus di Pantai Puwakarya Desa Padak Guar Lombok Timur)", *JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education*, Vol. 5 No. 1.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2013). "Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia", *Jurnal Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura Badung-Bali*, (2013).